

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan sistem pertahanan tubuh yang penting untuk mencegah mikroorganisme masuk kedalam jaringan yang lebih dalam. Kulit memiliki 2 lapisan utama yaitu epidermis dan dermis. Pada bagian epidermis terdiri dari 5 lapisan diantaranya stratum basal (lapisan basal, benih), stratum spinosum (lapisan taju), stratum granulosum (lapisan berbutir), stratum lusidum (lapisan bening) dan stratum korneum (lapisan tanduk).¹ Lapisan korneum merupakan lapisan kulit mati, pipih, dan tanpa inti sel karena adanya sisik tanduk yang terdehidrasi sehingga dapat terkelupas dan digantikan oleh sel-sel kulit yang baru. Siklus pergantian kulit yang normal biasanya terjadi setiap 28 hari sekali.² Maka dari itu, harus dilakukan pembersihan sel kulit mati karena apabila terjadi penumpukan pada sel kulit mati mengakibatkan kerusakan pada kulit seperti kulit menjadi kusam, kering dan keriput sehingga terjadi penuaan. Salah satu penyebab terjadinya penuaan dini dan kerusakan degeneratif yaitu adanya radikal bebas dalam tubuh oleh karena itu dibutuhkan antioksidan yang dapat menghambatnya.

Antioksidan merupakan senyawa yang digunakan untuk mencegah terjadinya peningkatan radikal bebas dan melindungi efek toksik yang dihasilkan dari radikal bebas.³ Antioksidan dapat dihasilkan oleh tubuh sendiri tetapi tidak maksimal dan perlu antioksidan yang berasal dari luar dalam menghambat radikal

bebas seperti senyawa antioksidan dari bahan alami yang merupakan antioksidan yang didapat dari ekstrak bahan alam.⁴

Menurut permenkes RI no 445/Menkes/Permenkes/1998, kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut yang digunakan untuk membersihkan, meningkatkan daya tarik, mengubah penampilan, dan melindungi agar tetap dalam keadaan baik tetapi tidak bertujuan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Kosmetik yang termasuk kedalam kosmetik perawatan kulit antara lain kosmetik pembersih (*cleanser*) seperti sabun, shampo, *facial foam*, kosmetik pembersih pelembab (*moisturizer*), kosmetik pelindung kulit seperti tabir surya, dan kosmetik *exfoliator* seperti *scrub* dengan bahan butiran-butiran kasar yang berfungsi sebagai *abrasive* agar bisa mengangkat sel-sel kulit yang sudah mati dari epidermis.^{5,6}

Body scrub merupakan perkembangan teknologi yang menghasilkan sediaan farmasi berupa produk kosmetik perawatan kulit yang mengandung bahan kasar yang berfungsi untuk menjaga kebersihan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati dan kotoran, meningkatkan sirkulasi sehingga mencegah kulit tampak kusam menjaga kelembaban kulit serta membuat kulit tampak cerah. Kosmetik pembersih seperti sabun tidak akan mampu mengangkat sel-sel kulit mati secara optimal. Sel kulit mati tidak akan terlepas dari epidermis karena kosmetik yang terlalu lembut dan licin oleh karena itu diperlukan bahan yang agak kasar seperti *body scrub*.⁷⁻⁹

Sediaan *body scrub* ada umumnya dapat dalam bentuk krim, emulsi, dan pasta emulsi. Sediaan *body scrub* mengandung beberapa jenis bahan salah satunya emulgator. Emulgator adalah komponen zat yang berperan dalam kestabilan emulsi dengan cara menurunkan tegangan antara minyak, air dan mengelilingi tetesan terdispersi dalam lapisan yang kuat sehingga mencegah terjadinya koalesensi dan pemisahan fase terdispersi.¹⁰⁻¹²

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi atau mengulas mengenai perkembangan penelitian mencakup formulasi dan evaluasi krim *body scrub* berbagai ekstrak tanaman sebagai antioksidan.

1.3 Luaran Skripsi

Skripsi tugas akhir ini dibuat atas dasar sudah dilaksanakannya *review* artikel yang telah disubmit pada Media Farmasi: Jurnal Farmasi Indonesia Fakultas Farmasi Poltekes Kemenkes Makassar SINTA 4 berstatus “*awaiting assignment*” dengan judul “**REVIEW: SEDIAAN BODY SCRUB BERBAGAI EKSTRAK TANAMAN SEBAGAI ANTIOKSIDAN**”.